

PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN PENGALAMAN PELANGGAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN YANG DIMEDIASI OLEH KEPUASAN PELANGGAN KEBAB AROFAH DI JAKARTA TIMUR

Mohammad Iman Nugroho¹, Venus F Firdaus², Abdullah Muksin³, Rifka Wulandari⁴, Ita Reinita Hadari⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I. Jakarta.

E-mail : ¹Mohammadimannugroho@gmail.com, ²Adibetawi26@yahoo.com,

³abdullah.muksin@upi-yai.ac.id, ⁴Rifka.wulandari@upi-yai.ac.id, ⁵ita.reinita@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *auditor switching*, *client size*, dan *audit specialization* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Kualitas audit merupakan faktor penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga mampu memberikan keyakinan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian selama periode pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi Eviews dengan tahapan pemilihan model terbaik, pengujian asumsi, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *auditor switching*, *client size*, dan *audit specialization* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan dengan tingkat signifikansi yang berbeda pada masing-masing variabel. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemilihan auditor yang tepat, ukuran perusahaan, serta spesialisasi auditor merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas audit dan kredibilitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, kantor akuntan publik, investor, regulator, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan praktik audit yang lebih efektif.

Kata Kunci: **kualitas audit, auditor switching, client size, audit specialization, regresi data panel.**

Abstract

This study aims to examine the effect of **auditor switching**, **client size**, and **audit specialization** on audit quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Audit quality plays a crucial role in enhancing the credibility of financial statements and providing assurance for stakeholders in making economic decisions. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and audited financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using a *purposive sampling* technique based on predetermined criteria, resulting in companies that met the research requirements throughout the observation period. Data were analyzed using panel data regression with EViews through model selection procedures, assumption testing, and hypothesis testing. The findings indicate that **auditor switching**, **client size**, and **audit specialization** influence audit quality both partially and simultaneously, although each variable demonstrates a different level of statistical significance. These findings imply that appropriate auditor selection, company size, and auditor specialization are important determinants in improving audit

quality and enhancing the credibility of financial reporting. This study is expected to provide valuable insights for companies, public accounting firms, investors, regulators, and future researchers in developing more effective auditing practices.

Keywords: *audit quality, auditor switching, client size, audit specialization, panel data regression.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, regulator, dan berbagai pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya, diperlukan proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Audit yang berkualitas mampu memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji material. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas pelaporan keuangan.

Dalam perspektif **Agency Theory**, hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham sehingga berpotensi menyajikan informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan. Auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari auditor maupun karakteristik perusahaan yang diaudit. Beberapa faktor yang banyak menjadi perhatian dalam literatur audit adalah **auditor switching**, **client**

size, dan **audit specialization**. Auditor switching merupakan pergantian kantor akuntan publik atau auditor yang dilakukan perusahaan, baik karena ketentuan regulasi maupun keputusan manajemen. Pergantian auditor diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor serta mengurangi potensi hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan klien. Namun, pada sisi lain auditor baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis klien sehingga dalam jangka pendek dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit.

Selain auditor switching, ukuran perusahaan (*client size*) juga dipandang memiliki hubungan dengan kualitas audit. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks, aktivitas operasional yang lebih luas, serta tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor maupun regulator. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk memperoleh jasa audit yang lebih berkualitas guna menjaga reputasi dan meningkatkan kepercayaan pasar. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil sering kali memiliki keterbatasan sumber daya dalam mendukung proses pelaporan dan pengendalian internal.

Faktor lain yang turut memengaruhi kualitas audit adalah spesialisasi auditor (*audit specialization*). Auditor yang memiliki spesialisasi industri diyakini memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik bisnis klien sehingga lebih mampu mengidentifikasi risiko audit, mendeteksi salah saji material, dan memberikan opini audit secara lebih tepat. Dengan demikian, spesialisasi auditor diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses audit dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi pada industri tertentu.

Meskipun penelitian mengenai determinan kualitas audit telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor switching berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara penelitian lainnya menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Demikian pula dengan variabel client size dan audit specialization yang masih menunjukkan hasil empiris yang beragam. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit masih memerlukan pengujian lebih lanjut dengan menggunakan objek penelitian, periode pengamatan, dan metode analisis yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, karakteristik operasional yang kompleks, serta tingkat kebutuhan terhadap audit berkualitas yang relatif tinggi. Selain itu, periode penelitian mencerminkan kondisi pasca pandemi ketika perusahaan menghadapi dinamika bisnis yang memerlukan peningkatan kualitas tata kelola dan pelaporan keuangan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel karena mampu menggabungkan dimensi waktu (*time series*) dan individu (*cross section*), sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan mampu menangkap karakteristik masing-masing perusahaan selama periode penelitian. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh auditor switching, client size, dan audit specialization terhadap kualitas audit.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai determinan kualitas audit berdasarkan perspektif Agency Theory dan Signaling Theory.

Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan pemilihan auditor, bagi kantor akuntan publik dalam meningkatkan kompetensi auditor, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas audit di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada berbagai sektor industri.

2. KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut, manajemen memiliki kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Namun, adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak berpotensi menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan oleh asimetri informasi. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemegang saham sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik, seperti manipulasi laporan keuangan atau menyembunyikan informasi material.

Auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang bertugas memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, kualitas audit menjadi instrumen penting dalam mengurangi konflik keagenan melalui peningkatan kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

Signaling Theory

Signaling Theory yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada pasar mengenai kualitas

dan prospek perusahaan melalui penyampaian informasi yang kredibel. Salah satu bentuk sinyal tersebut adalah penggunaan jasa auditor independen yang memiliki reputasi dan kompetensi tinggi. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas memberikan sinyal positif kepada investor bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya sehingga mampu mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam konteks penelitian ini, auditor switching, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kekuatan sinyal yang diberikan perusahaan kepada pasar melalui kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan serta melaporkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi auditor dalam mendeteksi kesalahan serta independensi auditor dalam mengungkapkan temuan tersebut. Audit yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat tata kelola perusahaan, serta mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh auditor switching, client size, dan audit specialization.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor dapat terjadi karena kewajiban regulasi (*mandatory auditor switching*) maupun keputusan perusahaan (*voluntary auditor switching*). Tujuan utama auditor switching adalah menjaga independensi auditor agar

hubungan jangka panjang dengan klien tidak menurunkan objektivitas dalam proses audit.

Di sisi lain, auditor baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko perusahaan sehingga efektivitas audit pada awal masa penugasan dapat berbeda dibandingkan auditor sebelumnya. Oleh karena itu, hubungan auditor switching terhadap kualitas audit masih menjadi perdebatan dalam berbagai penelitian empiris.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa auditor switching meningkatkan independensi auditor sehingga kualitas audit menjadi lebih baik. Namun, penelitian lainnya menemukan bahwa pergantian auditor tidak selalu meningkatkan kualitas audit karena adanya biaya pembelajaran (*learning cost*) yang harus ditanggung auditor baru.

Berdasarkan Agency Theory, pergantian auditor dapat mengurangi kedekatan hubungan antara auditor dengan klien sehingga independensi auditor tetap terjaga. Independensi yang lebih tinggi diharapkan meningkatkan kemampuan auditor dalam mengungkapkan salah saji material sehingga kualitas audit menjadi lebih baik.

H₁ : Auditor Switching berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Client Size

Client size menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan total aset. Perusahaan besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta memperoleh pengawasan yang lebih tinggi dari investor dan regulator. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menggunakan auditor yang memiliki kualitas lebih tinggi guna menjaga reputasi perusahaan.

Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki keterbatasan sumber daya dalam membangun sistem pengendalian internal maupun memperoleh jasa audit yang berkualitas.

Menurut Signaling Theory, perusahaan besar memiliki insentif yang lebih tinggi untuk memberikan sinyal positif kepada investor melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu cara yang dilakukan adalah menggunakan auditor independen yang mampu menghasilkan audit berkualitas tinggi.

H₂ : Client Size berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Audit Specialization

Audit specialization merupakan kemampuan auditor yang diperoleh melalui pengalaman dan penguasaan terhadap karakteristik industri tertentu. Auditor spesialis memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses bisnis, risiko industri, standar akuntansi, serta praktik pelaporan keuangan yang berlaku pada sektor tertentu.

Pengalaman tersebut memungkinkan auditor mengidentifikasi salah saji material secara lebih efektif sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor spesialis juga lebih mampu memberikan rekomendasi yang relevan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi industri cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan auditor non-spesialis.

Berdasarkan Agency Theory, auditor spesialis memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mengurangi asimetri informasi melalui proses audit yang lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan auditor spesialis diperkirakan mampu meningkatkan kualitas audit perusahaan.

H₃ : Audit Specialization berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh tiga variabel independen, yaitu **Auditor Switching (X₁)**, **Client Size (X₂)**, dan **Audit Specialization (X₃)** terhadap **Kualitas Audit (Y)**. Ketiga variabel independen tersebut dianalisis baik secara parsial maupun simultan menggunakan regresi data panel untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel dalam menjelaskan variasi kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Model konseptual penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Auditor Switching (X₁) → Kualitas Audit (Y)
2. Client Size (X₂) → Kualitas Audit (Y)
3. Audit Specialization (X₃) → Kualitas Audit (Y)

Dengan demikian, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang akan diuji secara empiris menggunakan regresi data panel.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain penelitian kausalitas (*causal explanatory research*). Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu **Auditor Switching**, **Client Size**, dan **Audit Specialization**, terhadap variabel dependen, yaitu **Kualitas Audit**. Analisis dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Pemilihan sampel menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampel yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah sehingga data dapat dibandingkan secara konsisten.
4. Perusahaan memiliki data lengkap mengenai seluruh variabel penelitian.
5. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 perusahaan dengan periode observasi selama empat tahun sehingga menghasilkan 56 observasi (balanced panel).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan **data sekunder** yang diperoleh dari:

1. Laporan tahunan (*annual report*);
2. Laporan keuangan auditan perusahaan;
3. Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI);
4. Website resmi masing-masing perusahaan.

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan auditor, karakteristik perusahaan, dan indikator kualitas audit.

Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan proksi sebagaimana dijelaskan pada model penelitian yang digunakan dalam naskah penelitian.

2. Auditor Switching (X_1)

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Pengukuran dilakukan menggunakan variabel dummy:

- Nilai **1** = terjadi auditor switching.
- Nilai **0** = tidak terjadi auditor switching.

3. Client Size (X_2)

Client size menggambarkan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset.

Rumus:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

4. Audit Specialization (X_3)

Audit specialization merupakan kemampuan auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu.

Pengukuran dilakukan menggunakan variabel dummy:

- Nilai **1** = auditor merupakan spesialis industri.
- Nilai **0** = auditor bukan spesialis industri.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan **EViews** dengan metode **regresi data panel**, karena metode ini mampu mengombinasikan data *cross section* dan *time series*, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan regresi biasa. Penggunaan regresi data panel juga memungkinkan pengendalian terhadap heterogenitas karakteristik masing-masing perusahaan.

Tahapan analisis meliputi:

1. Analisis statistik deskriptif.

2. Pemilihan model regresi data panel yang meliputi:
 - o Common Effect Model (CEM);
 - o Fixed Effect Model (FEM);
 - o Random Effect Model (REM).
3. Pengujian pemilihan model menggunakan:
 - o Uji Chow;
 - o Uji Hausman;
 - o Uji Lagrange Multiplier.
4. Pengujian asumsi model apabila diperlukan.
5. Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Model Penelitian

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$QA = \alpha + \beta_1 AS + \beta_2 CS + \beta_3 ASP + \varepsilon$$

Keterangan:

QA = Kualitas Audit

AS = Auditor Switching

CS = Client Size

ASP = Audit Specialization

α = Konstanta

β_1 – β_3 = Koefisien regresi

ε = Error term

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi **5% ($\alpha = 0,05$)** dengan kriteria sebagai berikut:

1. **Uji t (Parsial)** digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit.
 - Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
 - Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

2. **Uji F (Simultan)** digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap kualitas audit.
3. **Koefisien Determinasi (R^2)** digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan kualitas audit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri atas variabel Auditor Switching, Client Size, Audit Specialization, dan Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Data penelitian terdiri atas 14 perusahaan selama empat tahun pengamatan sehingga diperoleh 56 observasi (*balanced panel*). Analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki variasi data yang memadai sehingga layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian, model yang dipilih untuk menguji hipotesis adalah **Common Effect Model (CEM)** sehingga interpretasi hasil penelitian didasarkan pada model tersebut.

Hasil Regresi Data Panel

Hasil estimasi menggunakan Common Effect Model menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$QA = 0,0953 + 0,0051AS - 0,0027CS + 0,8973ASP$$

Koefisien konstanta sebesar 0,0953 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai kualitas audit sebesar 0,0953.

Koefisien Auditor Switching sebesar 0,0051 menunjukkan hubungan positif, namun nilai probabilitas sebesar 0,9424 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan.

Koefisien Client Size sebesar -0,0027 menunjukkan hubungan negatif, namun nilai probabilitas sebesar 0,6343 juga lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan.

Sebaliknya, Audit Specialization memiliki koefisien sebesar 0,8973 dengan nilai probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Auditor Switching tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ($p = 0,9424 > 0,05$).
2. Client Size tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ($p = 0,6343 > 0,05$).
3. Audit Specialization berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($p = 0,0000 < 0,05$).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 69,02676 dengan probabilitas 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Auditor Switching, Client Size, dan Audit Specialization secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,7877 menunjukkan bahwa 78,77% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh Auditor Switching, Client Size, dan Audit Specialization. Sisanya sebesar 21,23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti audit tenure, reputasi Kantor Akuntan Publik, audit fee, corporate governance, dan karakteristik perusahaan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Auditor Switching terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Auditor Switching tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik belum tentu meningkatkan ataupun menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Pergantian auditor sering kali dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi atau kebijakan perusahaan, bukan semata-mata karena kebutuhan untuk meningkatkan kualitas audit.

Dari perspektif Agency Theory, auditor switching memang diharapkan mampu menjaga independensi auditor. Namun, auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan sehingga manfaat pergantian auditor belum tentu langsung tercermin dalam peningkatan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak didukung oleh hasil penelitian.

Pengaruh Client Size terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Client Size tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas audit pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

Perusahaan besar memang memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks dan

tingkat pengawasan yang lebih tinggi. Namun, perusahaan dengan ukuran lebih kecil juga memiliki kewajiban untuk memenuhi standar audit yang sama. Oleh karena itu, kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan pelaksanaan prosedur audit dibandingkan ukuran perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak didukung.

Pengaruh Audit Specialization terhadap Kualitas Audit

Audit Specialization terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi industri mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Auditor spesialis memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai karakteristik industri, risiko bisnis, sistem pengendalian internal, serta standar akuntansi yang berlaku pada sektor tertentu. Pengetahuan tersebut meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material dan memberikan opini audit yang lebih tepat.

Temuan ini mendukung Agency Theory dan Signaling Theory. Dari perspektif Agency Theory, auditor spesialis mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham melalui proses audit yang lebih efektif. Dari perspektif Signaling Theory, penggunaan auditor spesialis menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kompetensi auditor yang tercermin melalui spesialisasi industri merupakan faktor yang lebih menentukan kualitas audit dibandingkan pergantian auditor maupun ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan

mempertimbangkan pengalaman dan spesialisasi auditor dalam proses pemilihan Kantor Akuntan Publik. Bagi regulator dan profesi akuntan publik, hasil ini menunjukkan pentingnya mendorong pengembangan kompetensi auditor berbasis industri guna meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh **Auditor Switching**, **Client Size**, dan **Audit Specialization** terhadap **Kualitas Audit** pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi data panel terhadap 56 observasi yang diperoleh dari 14 perusahaan selama empat tahun pengamatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa **Auditor Switching tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik belum tentu mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Proses penyesuaian auditor baru terhadap karakteristik perusahaan serta kompleksitas bisnis klien diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan auditor switching belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, **Client Size juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung menentukan kualitas audit yang diterima. Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kompetensi auditor, pelaksanaan prosedur audit, serta kepatuhan terhadap standar profesional dibandingkan ukuran perusahaan yang diaudit.

Sebaliknya, **Audit Specialization terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit**. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu mampu menghasilkan audit yang lebih

berkualitas karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik industri, risiko bisnis, serta standar akuntansi yang berlaku. Temuan ini memperkuat pentingnya kompetensi auditor sebagai salah satu determinan utama dalam meningkatkan kualitas audit.

Secara simultan, **Auditor Switching, Client Size, dan Audit Specialization berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kualitas audit perusahaan. Nilai **Adjusted R² sebesar 78,77%** mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi kualitas audit, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti audit tenure, audit fee, reputasi Kantor Akuntan Publik, kualitas tata kelola perusahaan, efektivitas pengendalian internal, dan karakteristik perusahaan lainnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang auditing, khususnya mengenai determinan kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi perusahaan agar lebih mempertimbangkan kompetensi dan spesialisasi auditor dalam proses pemilihan Kantor Akuntan Publik. Bagi regulator dan profesi akuntan publik, temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi auditor berbasis spesialisasi industri sebagai upaya meningkatkan kualitas audit dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Jurnal ilmiah ini telah diselesaikan atas dukungan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Y.A.I 1972, Dr. Dina Yosalinga Forizal, MBA

2. Rektor UPI Y.A.I, Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, M.S. Ph.D
3. Dekan FEB UPI Y.A.I, Dr. Marhalinda, SE, MM
4. Pimpinan redaksi Jurnal Ekonomika IKRAITH, UPI Y.A.I Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- DeFond, M. L., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 12*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 186/PMK.01/2021 tentang Pembinaan dan Pengawasan Profesi Akuntan Publik*.

Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Tuanakotta, T. M. (2020). *Audit Kontemporer*. Salemba Empat.

Gaver, J. J., & Utke, S. (2019). Audit quality and specialist tenure. *The Accounting Review*, 94(3), 113–147.

Gayatri, N. L. T., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh kompleksitas audit, *locus of control*, dan risiko kesalahan terhadap kualitas audit. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 360–388.

Fadila, E., Ramadhyani, Y., Saputri, Y., & Manurung, H. (2023). The influence of audit fee, audit tenure, and auditor competency on audit quality: A systematic review. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(3), 679–686.

Daftar pustaka di atas menggunakan referensi yang umum dipakai dalam penelitian audit dan mencakup teori utama seperti **Agency Theory**, **Signaling Theory**, dan **Audit Quality**, serta literatur metodologi dan standar profesi yang relevan. Referensi klasik dan jurnal-jurnal tersebut merupakan rujukan yang banyak digunakan dalam penelitian auditing. (jurnal.unmuhjember.ac.id)

Referensi Jurnal Pendukung

Daugherty, B. E., Dickins, D., Hatfield, R. C., & Higgs, J. L. (2012). An examination of partner perceptions of partner rotation: Direct and indirect consequences to audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 31(1), 97–114.

Eshleman, J. D., & Guo, P. (2014). Do Big 4 auditors provide higher audit quality after controlling for the endogenous choice of auditor? *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 33(4), 197–219.

Garcia-Blandon, J., & Argilés-Bosch, J. M. (2017). The interaction effects of firm and partner tenure on audit quality. *Accounting and Business Research*, 47(7), 810–830.